



Kebijakan Pembangunan Industri Dan Lingkungan Terhadap Pembangunan Daerah Surabaya

Melinda Wirastiti, Syahrizal Zebua, Aditya Arga Widhyasa, Muhammad Yasin

¹⁻⁴ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: melindawirastiti270@gmail.com¹, syahrizal23ze@gmail.com², Widhiyasa1234@gmail.com³,
yasin@untag-sby.ac.id⁴

Korespondensi penulis: melindawirastiti270@gmail.com

Abstract: *Industrial development by concentrating industries in a place, which is called an industrial area, is intended to suppress the spread of environmental impacts caused by industry. Another goal is that the presence of industry in the same place will have a double effect on society. However, these objectives must be followed by the fulfillment of strict criteria. These criteria start from the determination of land allocation for industrial estates, to the obligation to manage waste or environmental impacts caused. The industrial estate development policy must pay attention to environmental aspects, thus building an environmentally sound industrial estate.*

Keywords: *Industrial development, regional development, development policy*

Abstrak: Pembangunan industri dengan mengkonsentrasikan industri pada suatu tempat, yang disebut sebagai kawasan industri, dimaksudkan untuk menekan penyebaran dampak lingkungan yang ditimbulkan industri. Tujuan lain, bahwa keberadaan industri pada tempat yang sama akan memberikan pengaruh ganda terhadap masyarakat. Akan tetapi tujuan tersebut haruslah diikuti oleh pemenuhan kriteria yang ketat. Kriteria tersebut dimulai dari penetapan peruntukan lahan untuk kawasan industri, sampai pada kewajiban pengelolaan limbah atau dampak lingkungan yang ditimbulkan. Kebijakan pembangunan kawasan industri haruslah memperhatikan aspek lingkungan dengan demikian terbangun kawasan industri yang berwawasan lingkungan.

Kata kunci: Pembangunan industry, pembangunan daerah, kebijakan pembangunan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor Industri adalah salah satu sektor yang berperan penting pada pembangunan nasional. Sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun memberikan kontribusi yang signifikan. Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan sektor pertanian. Sektor industri memegang peran utama sebagai mesin pembangunan, sebab sektor industri mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, serta kemampuan membangun nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga membagikan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang meningkat dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Pembangunan industri merupakan salah satu pilar pembangunan perekonomian nasional yang diarahkan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan industri yang berkelanjutan serta didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan

Received September 30, 2023; Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 23, 2023

* Melinda Wirastiti, melindawirastiti270@gmail.com

hidup. Saat ini pembangunan industri sedang dihadapkan pada berbagai tantangan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan industri dan ekonomi nasional. Peningkatan daya saing industri merupakan salah satu pilihan yang harus dilakukan agar produk industri nasional mampu bersaing di dalam negeri maupun luar negeri.

Industri secara umum adalah kelompok bisnis tertentu yang memiliki teknik dan metode yang sama dalam menghasilkan laba. Karena itu, dampak secara ekonomi lebih dirasakan, padahal masih terdapat akibat lain yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga merugikan yang jarang diperhatikan. Dalam perencanaan ekonomi dan wilayah urban, kawasan industri adalah penggunaan lahan dan aktivitas ekonomi secara intensif yang berhubungan dengan manufakturisasi dan produksi

Berdirinya Industri tentu membawa dampak, baik itu bagi lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Beberapa Dampak tersebut diantaranya seperti mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan industri dan lain sebagainya. Bagi kehidupan sosial, industri cenderung membawa dampak positif, tapi bagi lingkungan hidup industri membawa banyak dampak negatif seperti pencemaran air, polusi udara dan lain sebagainya. Selain yang telah disebutkan tadi, dalam lingkungan sosial industri biasanya mendapat tuntutan sosial.

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan industri. Apabila dikorelasikan, pertumbuhan ekonomi Indonesia sejalan dengan pertumbuhan sektor industri manufaktur. Jika pertumbuhan industri melambat, maka berdampak terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya. Hal ini dapat dipahami karena sektor industri merupakan kontributor paling besar terhadap perekonomian.

Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan?
2. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam mempertimbangkan Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan serta Arah Kebijakan Pembangunan Industri di Surabaya?
3. Apa Dampak dari Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan terhadap Pembangunan Daerah?

Tujuan

1. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan mengenai pengertian kebijakan pembangunan Industri dan Lingkungan.
2. Untuk memaparkan berbagai pertimbangan dari Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan serta menjelaskan Bagaimana Arah Kebijakan Pembangunan Industri di Surabaya.

3. Untuk menjabarkan bagaimana dampak dari Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan terhadap Pembangunan Daerah.

PEMBAHASAN

A. Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan

1. Pengertian Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan

a. Kebijakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kebijakan dapat diartikan sebagai rangkaian konsep atau asas yang menjadi garis besar serta dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; garis haluan.

Definisi dari kebijakan sebagai suatu daftar tujuan cita-cita (*goals*) yang memiliki urutan prioritas pernyataan umum tentang maksud dan tujuan (Starling, 1998). Menurut Pal (1997), tujuan dari kebijakan untuk menyelesaikan masalah atau sekelompok masalah yang kompleks.

Kebijakan pada umumnya dianggap sebagai pedoman untuk bertindak atau saluran untuk berpikir. Secara khusus kebijakan adalah pedoman untuk melaksanakan suatu tindakan. Kebijakan mengarah pada tindakan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Kebijakan ini menjelaskan bagaimana cara pencapaian sasaran atau tujuan dengan menentukan petunjuk yang harus diikuti. Kebijakan ini dirancang untuk menjamin konsistensi tujuan dan untuk menghindari keputusan yang berlawanan sempet dan berdasarkan kelayakan.

b. Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Bachrawi, 2004).

c. Industri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti industri adalah kegiatan memproses atau mengelola barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin. Pengertian dari industri, secara umum yaitu sebuah proses dalam kegiatan perekonomian yang mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984

menyatakan bahwa pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku, bahan mentah, setengah jadi atau bisa barang jadi diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai yang tinggi, sehingga mendapatkan keuntungan.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan media dimana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki perana yang lebih kompleks dan riil (Rusdina, 2015).

2. Pengertian Pembangunan Daerah

Adanya pelaksanaan pembangunan adalah meningkatkan pendapatan nasional atau suatu daerah, sekaligus pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan rasa keadilan dan mewujudkan asas keadilan sosial. Pembangunan daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan menganalisis perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Menurut Todaro (2003) pembangunan suatu daerah harus mencakup tiga nilai, yaitu:

1) Ketahanan (*sustenance*)

Ketahanan dalam pembangunan suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan, kesehatan dan proteksi).

2) Harga diri (*self esteem*)

Harga diri dalam Pembangunan harus memansuikan, dalam arti secara luas pembangunan suatu daerah harus meningkatkan kebanggaan sebagai manusia yang berada di daerah itu.

3) Kebebasan (*freedom for servitude*)

Kebebasan disini termasuk dalam individu suatu negara untuk berpikir, berkembang, berperilaku, dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

B. Apa Saja Yang Perlu Diperhatikan Dalam Mempertimbangkan Kebijakan Pembangunan Industri Dan Lingkungan Serta Bagaimana Arah Kebijakan Pembangunan Industri Dan Lingkungan di Surabaya.

Kebijakan pembangunan industri memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan daerah, termasuk Kota Surabaya. Kota Surabaya, sebagai salah satu kota

terbesar di Indonesia, telah berusaha untuk mengembangkan sektor industri sebagai salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kebijakan pembangunan industri di Kota Surabaya:

1. **Diversifikasi Industri**, salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah diversifikasi industri. Kota Surabaya perlu mempertimbangkan beragam jenis industri agar tidak bergantung terlalu banyak pada satu sektor saja. Diversifikasi dapat membantu mengurangi risiko ketidakstabilan ekonomi jika terjadi masalah dalam satu sektor.
2. **Infrastruktur**, kebijakan pembangunan industri harus mendukung pengembangan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, pelabuhan, bandara, dan fasilitas logistik lainnya. Infrastruktur yang baik akan mempermudah distribusi barang dan memudahkan akses bagi industri untuk berkembang.
3. **Pelatihan Tenaga Kerja**, membangun industri memerlukan tenaga kerja yang terampil. Kota Surabaya perlu mengembangkan program pelatihan dan pendidikan untuk memastikan bahwa tenaga kerja lokal memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai sektor industri.
4. **Lingkungan Hidup**, kebijakan industri juga harus memperhatikan dampak lingkungan. Kota Surabaya harus memastikan bahwa industri yang berkembang tidak merusak lingkungan dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan polusi dan dampak negatif lainnya.
5. **Investasi dan Insentif**, untuk mendorong investasi industri, Kota Surabaya bisa memberikan insentif kepada perusahaan-perusahaan yang mau berinvestasi di kota tersebut. Insentif ini bisa berupa kemudahan perizinan, pajak yang lebih rendah, atau fasilitas lainnya.
6. **Pemberdayaan UMKM**, selain mendukung industri besar, kebijakan pembangunan industri juga perlu memperhatikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Mendorong perkembangan UMKM dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
7. **Pengembangan Kawasan Industri**, Kota Surabaya perlu mengidentifikasi dan mengembangkan kawasan industri yang sesuai untuk berbagai jenis industri. Pengembangan kawasan industri yang terorganisir dengan baik dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memfasilitasi pertumbuhan industri.
8. **Pengaturan dan Monitoring**, pemerintah Kota Surabaya juga harus memiliki peraturan dan mekanisme pengawasan yang baik untuk memastikan bahwa industri

beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak merugikan masyarakat atau lingkungan.

Arah pembangunan industri di Kota Surabaya Jawa Timur, terbagi atas 5 hal, yaitu:

1. Fasilitas pengembangan pada upaya memperkuat struktur industri, meningkatkan, dan memperluas pemanfaatan teknologi serta meningkatkan nilai penggandaan (*multiplier*).
2. Mengembangkan industri manufaktur diutamakan pada beberapa sub-sektor prioritas yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, memenuhi kebutuhan dasar dalam negeri (seperti makanan-minuman dan obat-obatan), mengelola hasil pertanian termasuk perikanan dan sumber daya alam lokal, serta memiliki potensi pengembangan ekspor.
3. Mengembangkan subsektor industri terkait dan subsektor industri penunjang bagi industri manufaktur prioritas.
4. Fasilitas penelitian dan pengembangan industri manufaktur untuk teknologi produksi, termasuk pengembangan manajemen produksi, yang memperhatikan kesinambungan lingkungan, dan teknik produksi yang ramah lingkungan.
5. Fasilitas peningkatan kompetensi dan keterampilan tenaga kerja industri untuk meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi.

C. Apa Dampak Dari Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan Terhadap Pembangunan Daerah?

Pembangunan industri dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan daerah di Kota Surabaya, baik secara positif maupun negatif. Berikut adalah beberapa dampak dari pembangunan industri terhadap pembangunan daerah di Kota Surabaya:

a) Dampak Positif

1. **Pertumbuhan Ekonomi:** Pembangunan industri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan penduduk, dan mendatangkan investasi.
2. **Pengembangan Infrastruktur:** Industri biasanya membutuhkan infrastruktur yang memadai seperti jalan, pelabuhan, dan fasilitas logistik. Hal ini mendorong pengembangan infrastruktur yang dapat menguntungkan seluruh daerah.

3. Peningkatan Pendapatan Daerah: Dengan adanya aktivitas ekonomi tambahan dari industri, pemerintah daerah dapat mengumpulkan lebih banyak pendapatan melalui pajak dan pungutan lainnya.
4. Diversifikasi Ekonomi: Dengan keberagaman sektor industri, Kota Surabaya menjadi lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi dalam sektor tertentu.
5. Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan peningkatan pendapatan dan lapangan kerja, penduduk Kota Surabaya dapat merasakan peningkatan kualitas hidup dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan.

b) Dampak Negatif

1. Polusi Lingkungan: Industri dapat menciptakan polusi udara, air, dan tanah, yang dapat merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat jika tidak diatur dengan baik.
2. Masalah Lalu Lintas: Pertumbuhan industri sering kali menyebabkan peningkatan lalu lintas dan kemacetan, yang dapat mengganggu mobilitas dan mengakibatkan polusi udara.
3. Kesenjangan Sosial: Jika tidak diatur dengan baik, pembangunan industri dapat meningkatkan kesenjangan sosial antara pekerja industri dan masyarakat setempat yang tidak terlibat dalam industri tersebut.
4. Lahan dan Air Bersih: Penggunaan lahan untuk pembangunan industri dan konsumsi air yang besar oleh industri dapat mengancam sumber daya alam yang penting.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada materi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan industri adalah salah satu unsur pembangunan perekonomian megara yang menerapkan berbagai prinsip pembangunan industri berkelanjutan. Adanya pembangunan ini untuk meningkatkan pendapatan nasional atau suatu daerah, sekaligus pembagian pendapatan. Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan Terhadap Pembangunan Daerah memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu, diversifikasi industri, infrastruktur, pelatihan tenaga kerja, dan yang lainnya.

Saran

Kami harap makalah ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu mengenai Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan terhadap Pembangunan Daerah. Sehingga, dapat memahami bagaimana kebijakan pembangun industri dan lingkungan dalam pembangunan

daerah. Makalah ini kami susun sebaik-baiknya, namun kami sadar bahwa apa yang kami paparkan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami menerima kritik dan saran untuk kesempurnaan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm. 149

George A. Steiner dan John B. Miner, Management Policy and Strategy, Alih Bahasa Ticoalu dan Agus Dharma, Kebijakan dan Strategi Manajemen, edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 1997, hlm. 22

A. Rusdina, 2015, Membumbikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab, ISSN 1979-8911, Vol IX No 2, hlm. 247